

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif. Memang ada sedikit kesulitan dalam menggunakan istilah ini. Cara yang paling mudah memecahkan masalah ini adalah memerinci penggunaan bahasa yang khas sastra.¹ Sastra ialah karya seni yang dikarang menurut standar bahasa kesusastraan. Standar bahasa kesusastraan yang dimaksudkan adalah penggunaan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik. Sedangkan kesusastraan adalah karya seni yang pengungkapannya baik dan diwujudkan dengan bahasa yang indah.

Kesusastraan atau sastra ialah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa bagus. Karya seni yang merupakan ciptaan manusia dengan bahasa sebagai medianya merupakan perpaduan yang harmonis yaitu antara isi (menarik dan baik) dengan bahasa (indah, bagus dan baik susunan katanya) dan bagaimna cara mengungkapkannya. Itulah yang dimaksud (karya)

¹ Wellek Werren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015). hal.9

kesusastraan.²

Penciptaan sebuah karya sastra yaitu berupa lagu yang termasuk puisi menggunakan bahasa dengan kata-kata yang menarik dan memiliki estetika keindahan yang mengadung sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaan dengan melalui kata-kata yang menimbulkan estetika dalam mengungkapkan sesuatu. Karya sastra puisi juga biasanya dijadikan lagu oleh para musisi. Lagu yang disampaikan oleh para musisi dari lirik mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, kata-kata yang diciptakan dari lirik lagu mengandung gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam memaknai lirik lagu, oleh karena itu gaya bahasa adalah salahsatu sarana penyair untuk menyampaikan sesuatu dengan cara tidak langsung dalam mengungkapkan makna. Gaya bahasa merupakan cara penulis dalam berekspresi dengan majas-majas tertentu. Gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Biasanya banyak sastra yang mengandung gaya bahasa di dalamnya

² Zaenuddin, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).hal.6

seperti novel maupun lagu.

Lagu merupakan ragam nada atau suara yang berirama. Dalam kehidupan sehari-hari lagu adalah salah satu bentuk hiburan yang tidak asing. Setiap hari, baik di sengaja maupun tidak sengaja kita mendengar sebuah lagu. selain sebagai bentuk hiburan, lagu juga dapat mewakili sebuah cerita seperti lagu-lagu tema yang mengiringi sebuah film atau drama. Lagu juga merupakan sebuah wujud ungkapan perasaan seseorang. Lagu juga merupakan sekumpulan kata-kata atau puisi pendek yang dinyanyikan dan diiringi musik di dalam lagu tersusun lirik di dalam nya. Lirik lagu adalah karya seni yang mengandung intensitas penggunaan bahasa yang berisi pesan dari penciptanya. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa lirik lagu merupakan bahasa puisi. Bahasa puisi adalah sifat-sifat bahasa yang digunakan sebagai media ekspresi dan bukan merupakan bahasa yang definitif. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelitian difokuskan untuk menganalisis lirik lagu Tulus dalam album Manusia ,khususnya tentang gaya bahasa.

Penelitian gaya bahasa pada lirik lagu, apalagi lirik lagu tulus dalam album manusia, masih sangat sedikit dilakukan, padahal gaya bahasa merupakan sarana sastra yang turut menyumbangkan nilai estetika karya sastra. Bahkan seringkali nilai seni suatu karya sastra ditentukan

oleh gaya bahasanya. Selama ini penelitian karya sastra yang masih banyak ditujukan pada pembedahan struktur penceritaan, sekarang sudah saatnya dikembangkan ke arah penelitian yang dapat membuat sebuah karya menjadi benar-benar dapat dinikmati bentuk dan makna gaya bahasanya. Meskipun nilai seni karya sastra tidak semata-mata disebabkan oleh gaya bahasa saja, akan tetapi gaya bahasa sangat besar sumbangannya pada pencapaian nilai estetis karya sastra. Pilihan terhadap lirik lagu tulus dalam album manusia sebagai objek penelitian didasari oleh kenyataan bahwa (1) memiliki sepuluh judul lagu (2) musik pengiringnya merupakan alat musik modern (3) lirik lagu tulus dalam album manusia dapat dinikmati oleh pendengarnya kapan pun dan di mana pun melalui jejaring sosial.

Hampir seluruh masyarakat mengenali dan bahkan menyukai keberadaan lagu ini dimanapun mereka berada. Hal ini membuat lagu menjadi salah satu pilihan hiburan bagi masyarakat. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang kurang tepat dalam memilih lagu yang mereka dengarkan, terutama jika di lihat dari segi usia. Masih banyak anak di bawah umur yang dibiarkan mendengarkan lagu yang tidak sesuai dengan umurnya. Perilaku beberapa golongan masyarakat ini mengakibatkan mereka mudah terhasut arus perkembangan hiburan dalam dunia musik tanpa menyaring

terlebih dahulu lagu tersebut seharusnya dinikmati oleh rentang umur berapa. Serta melihat apakah secara keseluruhan lagu tersebut mengandung unsur positif saja atau sebaliknya.

Tak dapat dipungkiri, efek dari lagu ini membekas di hati masyarakat, terutama jika lagu tersebut termasuk lagu yang hits sehingga digandrungi oleh banyak pendengarnya. Lagu dapat memberikan efek yang negatif maupun positif melalui lirik lagunya. Namun masih banyak juga lirik lagu yang mengandung nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran dan perenungan bagi masyarakat ataupun mahasiswa jurusan sastra. Salah satunya adalah lirik lagu dalam album Tulus yang berjudul “Manusia” yang dirilis pada tanggal 3 Maret 2022 begitu memukau industri musik Indonesia saat ini. Album keempat Tulus ini berisikan sepuluh lagu. Sepuluh judul lagu yaitu: “Tujuh Belas”, “Kelana”, “Remedi”, “Interaksi”, “Ingkar”, “Jatuh Suka”, “Nala”, “Hati-Hati di Jalan”, “Diri”, “Satu Kali”. Kesepuluh lagu tersebut ditulis dengan lirik bahasa Indonesia yang terdengar seperti sajak dan puisi serta cenderung bermakna luas.³

Muhammad Tulus Rusydi atau yang lebih dikenal

³ Ikoh Faoziah, “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus,” *Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2015): hal. 55-73.

dengan nama panggung Tulus lahir 20 Agustus 1987 adalah penyanyi, pencipta lagu, dan arsitek Indonesia. Kebanyakan lirik lagunya berisi tentang percintaan dan juga mengandung nilai-nilai kehidupan seperti memberikan semangat.⁴

Lirik lagu Tulus pada album “Manusia” dapat menjadi salah satu sumber bahan ajar sastra mengenai analisis unsur pembangun puisi diantaranya bentuk dan makna gaya bahasa. Hal tersebut didukung dengan salah satu lagu di dalam album ini yang berjudul Hati-hati di jalan sedang naik daun dan digemari oleh kalangan remaja. Selain itu juga para penggemar Tulus banyak yang berasal dari kalangan remaja sehingga lagu yang ada di dalam album “Manusia” ini cocok sebagai bahan penelitian, yang diharapkan dapat membantu para mahasiswa dalam memahami dengan baik makna puisi dan imajinasi mahasiswa pun dapat terbangun ketika mendengarkan lagu dari Tulus ini. Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini akan menganalisis lirik lagu Tulus dalam album “Manusia” dengan menggunakan metode deskriptif qualitative yang berfokus pada bentuk dan makna gaya bahasa pada lirik lagu Tulus dalam album “Manusia”. Dengan begitu, akan diketahui

⁴ Dwivitasari Universitas Al Asyariah Mandar, “Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Peterpan,” *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. September (2019): hal. 109-114, <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>.

bentuk dan makna gaya bahasa dalam lirik lagu Tulus yang terdapat pada album “Manusia” tersebut yang kemudian dapat di aplikasikan sebagai alternatif bahan ajar sastra khususnya mengenai bentuk dan makna gaya bahasa yang sering ada di dalam karya sastra. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik ini mengenai gaya Bahasa.

Berdasarkan paparan diatas, penulis dapat menyimpulkan masalah tersebut dengan judul “*ANALISIS BENTUK DAN MAKNA GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU TULUS DALAM ALBUM MANUSIA*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi sejumlah hal atau permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk gaya bahasa pada lirik lagu Tulus dalam album Manusia?
- 2) Bagaimana makna gaya bahasa pada lirik lagu Tulus dalam album Manusia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa pada lirik lagu

Tulus dalam album Manusia.

- 2) Mendeskripsikan makna gaya bahasa pada lirik lagu Tulus dalam album Manusia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

- 1) Manfaat teoritis sebagai bahan kajian dalam teknik memperkaya bentuk dan makna gaya bahasa dan kontribusinya terhadap sastra.
- 2) Manfaat Praktis, bermanfaat bagi: Secara praktis penelitian ini memberikan informasi, dan juga paham tentang bentuk dan makna gaya bahasa dalam konteks lirik lagu karya Tulus. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terhadap karya sastra khususnya lagu.